

Relevansi Nilai-nilai Moral yang Terkandung dalam Cerkak *Kadho Spesial* Karya Impian Nopitasari Sebagai Pembentukan Karakter pada Generasi Z

Noviana Della Vega Rohmaningsih¹, Pradnya Paramita Hapsari²

Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

novianadvr@gmail.com¹, pradnyaparamita209@gmail.com²

Kata Kunci:

Nilai Moral, Generasi Z, Cerkak Kadho Spesial.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Relevansi nilai-nilai moral dalam cerkak *Kadho Spesial* karya Impian Nopitasari dan pembentukan karakter pada Generasi Z. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang diperoleh dari Cerkak *Kadho Spesial* karya Impian Nopitasari Majalah Jaya Baya Edisi 23 tanggal 1 Februari 2013. Data dalam penelitian ini kata, frasa, dan kalimat dalam cerkak *Kadho Spesial* karya Impian Nopitasari dan Narasumber. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Study Pustaka, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Teknik analisis data berupa Reduksi Data, Penyajian Data, dan Simpulan. Hasil analisis diperoleh nilai moral dalam cerkak *Kadho Spesial* karya Impian Nopitasari memuat tentang perjuangan seorang anak yang ingin ayahnya berhenti merokok, dengan cara yang cerdas dia berusaha merubah ayahnya dengan niat dan pengorbanannya yang tulus. Hasil penelitian ini meliputi Nilai moral yang terkait manusia dengan diri sendiri, manusia dengan manusia lain dan manusia dengan Tuhan. Kemudian hasil penelitian nilai-nilai moral tersebut yang dapat digunakan sebagai relevansi pembentukan karakter pada Generasi Z.

Abstract

Key Word:

Moral Values, Generation Z, Cerkak Kadho Spesial.

This study aims to describe the Relevance of moral values in the short story Kadho Spesial by Impian Nopitasari and character formation in Generation Z. This type of research is qualitative research using descriptive methods. Data sources obtained from the short story Kadho Spesial by Impian Nopitasari, Jaya Baya Magazine, Edition 23, February 1, 2013. The data in this study words, phrases, and the Source. Data collection techniques in this study are Literature Study, Interview, and Documentation. The data validity technique in this study uses triangulation of data sources. Data analysis techniques include Data Reducation, Data Presentation, and Conclusions. The results of the analysis obtained moral values in the short story Kadho Spesial by Impian Nopitasari contain the struggle of a child who wants his father to stop smoking, in a smart way he tries to change his father with his sincere intentions and sacrifices. The results of this study include moral values related to humans with themselves, humans with other humans with God. Then the results of the research on moral values can be used as the relevance of character formation in Generation Z.

Copyright © 2025 Noviana Della Vega Rohmaningsih, Pradnya Paramita Hapsari
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai moral sebagai pembentukan karakter pada generasi Z yang terdapat dalam cerkak *Kadho Spesial* karya Impian Nopitasari. Alasan peneliti memilih cerkak *Kadho Spesial* adalah sebagai berikut. Pertama Cerita dalam cerkak *Kadho Spesial* karya Impian Nopitasari berdasarkan observasi selama ini belum ada peneliti yang menganalisis cerkak tersebut. Kedua Cerkak *Kadho Spesial* karya Impian Nopitasari banyak terdapat nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hubungan manusia dengan diri sendiri dalam bentuk kesabaran, seperti yang terdapat dalam cerkak ini tokoh Retno yang mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi sesuatu yang tidak dia sukai seperti kebiasaan merokok bapaknya, Retno memilih untuk tidak langsung marah melainkan mencari cara yang bijaksana untuk menyampaikan maksudnya. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam bentuk berbakti kepada orang tua seperti yang dilakukan tokoh Retno meskipun tidak setuju dengan kebiasaan merokok bapaknya, tokoh Retno tetap menghormati dan memenuhi permintaan bapaknya. Hal ini menunjukkan sikap hormat terhadap orang tua meskipun memiliki perbedaan pandangan. Kemudian hubungan manusia dengan Tuhan dalam bentuk penghormatan kepada perintah orang tua sebagai bentuk ibadah. Meskipun tokoh Retno tidak suka dengan kebiasaan bapaknya tetapi Retno tetap menjalankan kewajibannya sebagai anak dan tidak ingin kuwalat kepada orang tua, mengingat bahwa jika membantah perintah orang tua akan mendapatkan dosa.

Adapun alasan Ketiga karena novel ini menampilkan persoalan hidup seorang remaja yang memuat nilai moral sehingga dapat dijadikan sebagai relevansi pembentukan karakter pada generasi Z.

Cerkak merupakan istilah dalam bahasa Jawa yang mempunyai singkatan dari “cerita cerkak” atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai “cerita pendek”. Cerkak merupakan ragam fiksi atau prosa yang selalu hadir dalam penerbitan berbahasa Jawa baik dalam penerbitan harian atau surat kabar maupun majalah, walaupun hanya dimuat dalam rubrik “Lelakon” yang selanjutnya berganti menjadi “Cerita Cerkak” (Widati 2001:186). Mengutip jurnal Karakter dalam Preman, “Antologi Cerkak Karya Tiwiek SA dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Jawa” tulisan Galih Dwi Purbosari dkk (2017), pengertian cerkak adalah suatu bentuk karya sastra fiksi yang ceritanya lebih pendek daripada novel tetapi lebih panjang daripada puisi, yang menggunakan bahasa Jawa dalam penulisiannya. Cerkak cenderung padat dan langsung pada tujuannya. Sedangkan menurut Kosasih (2012) cerkak atau cerpen merupakan sastra yang berbentuk narasi, memiliki tema yang sederhana dan jumlah tokoh yang terbatas serta dapat diselesaikan dalam sekali duduk dan sekali baca. Menurut pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan meski cerkak lebih pendek dari novel, cerkak memiliki struktur yang lengkap sehingga pesan tetap dapat disampaikan kepada pembaca.

Nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting bagi kemanusiaan. Pengertian nilai adalah pandangan objektif seseorang atas dasar perilaku yang disesuaikan dengan keadaan dalam kehidupan sehari-hari, adapun perilaku bernilai dianggap memiliki kegunaan, manfaat, dan keberhagaan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Sedangkan pengertian nilai menurut Kosasih DJahiri (dalam Herawati dan Dewi, 2018) adalah tuntunan mengenai apa yang baik, benar, dan adil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang baik dan dianggap berharga sebagai pedoman manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai yang terkandung dalam cerkak Kadho Spesial karya Impian Nopitasari adalah nilai moral.

Nilai moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang mengenai pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran dan hal itulah yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Karena apada dasarnya setiap manusia tentunya memiliki nilai moral dalam dirinya masing-masing. Karena nilai moral menjadi aturan hidup untuk mengatur perilaku dan sikap pada manusia. Nilai moral merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan sikap dan perilaku manusia yang memandu kehidupan manusia secara umum. Nilai moral menunjukkan bentuk gambaran objektif dari sisi kebenaran yang senantiasa dijalankan oleh manusia dalam lingkungannya, sehingga munculah prinsip atau keyakinan tentang perilaku yang berhubungan dengan benar atau salah. Sesuai yang dikemukakan Kokasih (dalam Saputri, 2020:25) nilai moral adalah nilai tentang motivasi perilaku dan perbuatan tertentu yang dinilai baik dan buruk. Kenry (dalam Nugiyantoro, 2013:430) mengemukakan bahwa nilai moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis serta dapat diambil (ditafsir) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Sebab dalam karya sastra pada umumnya nilai moral dipandang sebagai amanat.

Jenis nilai moral dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan bersifat tidak terbatas. Nilai moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia yang dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro 2013:442). 1) Persoalan Hubungan Manusia dengan Tuhan. Permasalahan lain yang sering dialami manusia dalam kehidupan adalah permasalahan antara dirinya dengan Tuhannya. Permasalahan ini berhubungan dengan aspek ketuhanan, misalnya permasalahan yang berkaitan dengan ketaatan dalam menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Seperti selalu sholat lima waktu, memohon ampunan, berserah diri kepada Allah, dan memuji keagungan Tuhan; 2) Persoalan Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Persoalan tersebut dapat berhubungan dengan persoalan seperti menerima kenyataan, pantang menyerah, jujur, sabar, tanggung jawab, keikhlasan, bekerja keras percaya diri, mengakui kesalahan, sadar diri, berjanji, penyesalan, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan individu; 3) Persoalan Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial dan Lingkungan Alam. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya, seperti kasih sayang antar teman atau saudara, kasih sayang orang tua kepada anak, saling tolong menolong, saling menghargai, peduli sesama, berbakti kepada orang tua, sopan santun, berterima kasih, berbagi atau memberi.

Generasi adalah sekelompok individu yang mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama juga (Kupperschmidt, 2000). Generasi dibagi menjadi beberapa bagian yaitu Baby Boomers, Generasi X, Generasi Y, dan Generasi Z. Generasi Z (Gen Z) adalah generasi yang lahir pada tahun 1997-2012. Sebagian besar generasi Z merupakan anak yang lahir dari Generasi X atau Milenial yang lebih tua. Menurut Hellen Chou P (2012: 35) generasi Z atau yang kemudian dikenal dengan generasi digital merupakan

generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan sebuah ketergantungan yang besar pada teknologi digital. Segala hal yang dilakukan generasi Z biasanya berhubungan dengan dunia maya. Dengan dibantu oleh perkembangan teknologi, mereka lebih mampu untuk melakukan semua jenis kegiatan dalam satu waktu (multitasking) dibandingkan generasi-generasi terdahulunya (Apaut & Suparman, 2021). Secara tidak langsung hal ini berpengaruh pada kepribadian dan karakteristik mereka. Terkadang Gen Z memiliki kelemahan seperti plin-plan karena menyukai sesuatu yang cepat atau instan, mudah bosan, dan biasanya cenderung bertindan semaunya sendiri tanpa melihat situasi dan kondisi yang terjadi disekitarnya (Faiza dan Firda, 2018).

Oleh karena itu, Nilai-nilai moral perlu ditanamkan atau dikembangkan dalam diri setiap manusia, lebih utama remaja generasi Z. Karena pada dasarnya generasi Z sekarang sangat minim dan berkurangnya pengetahuan nilai moral mereka. Seperti yang kita ketahui bahwa di zaman era modern ini banyak remaja yang tidak mempunyai sikap sopan santun maupun tidak mempunyai etika yang baik dalam bersikap maupun berinteraksi dengan orang yang lebih tua darinya maupun dengan yang sederajat. Berbicara nilai moral pada zaman sekarang ini banyak terjadi pemerosotan moral diberbagai kalangan. Merosotnya moral dalam suatu daerah atau masyarakat sebenarnya kembali lagi pada individu masing-masing. Seperti halnya, terdapat banyak remaja yang lebih menjunjung nilai moral ada juga yang tidak memikirkan tentang nilai moral. Contoh dari merosotnya moral pada remaja zaman sekarang ini kebanyakan berkaitan dengan rasa hormat dalam bersikap dan menurunnya etika sopan santun, serta tidak menghargai orang lain. Karena itulah nilai moral sangat penting dalam pembentukan karakter generasi Z, karena dengan pembentukan karakter ini diharapkan dapat membantu mereka menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Relevansi Nilai-Nilai Moral Sebagai Pembentukan Karakter Pada Generasi Z”.

METODE

Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:8) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Jadi dapat dikatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penelitiannya dilakukan secara alamiah, seorang peneliti hanya meneliti apa yang diamati berdasarkan hasil pengamatannya sendiri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Muhammad, 2011:30) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Leni, 2014) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Jadi Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang sudah ditemui atau didapatkan berdasarkan hasil pengamatan peneliti. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang berhubungan dengan nilai moral yang terdapat dalam cerkak Kadho Spesial karya Impian Nopitasari. Sumber data dalam penelitian ini berupa cerkak Kadho Spesial karya Impian Nopitasari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik Study pustaka, Wawancara, Dokumentasi.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini:

Reduksi Data

Peneliti menyederhanakan dan meringkas data yang diperoleh dengan cara memilih data-data berdasarkan kajian peneliti yaitu nilai-nilai moral dan pengaruhnya terhadap pengembangan karakter pada generasi Z dalam cerkak Kadho Spesial karya Impian Nopitasari dan selanjutnya memasukkan data ke tabel rekapitulasi.

Penyajian Data

Peneliti selanjutnya menyajikan data dalam bentuk deskripsi/uraian. Data disajikan dengan cara mendeskripsikan data-data yang mengandung nilai moral sebagai pembentukan karakter pada generasi Z dalam cerkak Kadho Spesial karya Impian Nopitasari dalam bentuk kalimat dan paragraf.

Penarikan Simpulan

Tahap selanjutnya, peneliti mengambil simpulan dari hasil data yang telah didapat dari penelitian nilai moral sebagai pembentukan karakter pada generasi Z dalam cerkak Kadho Spesial karya Impian Nopitasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk Data dalam penelitian ini diperoleh dari Cerkak Kadho Spesial karya Impian Nopitasari Majalah

Jaya Baya Edisi 23 tanggal 1 Februari 2013. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang difokuskan pada nilai-nilai moral yang terdapat dalam Cerkak Kadho Spesial karya Impian Nopitasari. Data diambil dari kalimat dan paragraf yang mengandung nilai-nilai moral dan wawancara dari berbagai pihak. Nilai-nilai yang akan diteliti berupa nilai moral yang berhubungan dengan manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan manusia lain.

Analisis nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan

Hubungan antara sang pencipta dengan yang diciptakan adalah suatu hubungan yang tidak mungkin dipisahkan. Karena setiap manusia tentunya mempunyai Tuhan sebagai pedoman dalam mengarahkan kehidupannya. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan, mustahil bisa berlepas diri dari keterkaitannya dengan Tuhan. Sebab dalam hubungan manusia dengan Tuhan adalah ikatan spritual yang memberikan makna dalam kehidupan. Menurut Nurgiyantoro (2013) berpendapat bahwa hubungan manusia dengan Tuhan sangat berkaitan dengan hubungan permasalahan-permasalahan manusia dengan dirinya pribadi. Dalam cerkak Kadho Spesial karya Impian Nopitasari ditemukan dua unsur nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu, hormat dan taat kepada orang tua sebagai bentuk ibadah dan rasa syukur kepada Tuhan.

Hormat dan taat kepada orang tua sebagai bentuk ibadah

“Nah, sing dikongkon tuku ya mesthi aku iki, anake. Ya apa meh ora mangkat? Nek kuwalat piye?.....”

“Lak tenan ta, lagi wae diomongke. Bapak wis dhawuh tumbas rokok. Nek ngeneki aku ra isa ngapa-ngapa, kajaba ngomong ‘iya’. ‘Nggih Pak,’ hlo kan, aku ngomong iya? Kandhani kok, aku ki ra wani mbantah dhawuhe bapak.....”

Cuplikan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Retno tetap mematuhi perintah ayahnya karena dia tau bahwa melawan perintah orang tua termasuk perbuatan dosa dan menghormati orang tua adalah kewajiban. Meskipun Retno tidak setuju dengan kebiasaan merokok ayahnya, tetapi dia tetap melaksanakan perintah tersebut. Sikap Retno dapat dikategorikan sebagai bentuk ibadah, karena menghormati dan mematuhi orang tua merupakan ajaran moral dan agama yang luhur, sebab jika melanggarnya akan mendapatkan dosa dan termasuk kedalam perbuatan yang kuwalat terhadap perintah orang tua.

Ucapan rasa syukur kepada Tuhan

“Sugeng ambal warsa nggih Bapak. Moga-moga bapak tansah pinaringan keslametan dening Gusti Allah,”

Cuplikan kutipan tersebut mencerminkan rasa syukur dan doa kepada Tuhan atas karunia umur, keselamatan dan kesehatan yang diberikan kepada sang ayah. Dengan mengucapkan doa tersebut, dapat dilihat bahwa tokoh Retno menunjukkan keyakinan bahwa Tuhan adalah sumber dari segala keberkahan sehingga dia berdoa untuk memberikan kesehatan dan keselamatan kepada ayahnya. Sikap ini menggambarkan hubungan yang erat antara manusia dengan Tuhan melalui rasa syukur dan pengharapan kepada-Nya.

Analisis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri merupakan hubungan interpersonal yang mencakup kemampuan seseorang untuk memahami dirinya sendiri dan menentukan tujuan yang tepat. Manusia yang tidak mengenal dirinya sendiri dengan baik membuat dirinya tidak mampu menerima diri apa adanya. Persoalan manusia dengan dirinya sendiri menurut Nurgiyantoro (2009: 324) dapat bermacam-macam jenisnya dan tingkat intensitasnya. Dalam cerkak Kadho Spesial karya Impian Nopitasari ditemukan empat unsur nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kesabaran, pengorbanan, kreativitas, dan keberanian.

Kesabaran

“Lak tenan ta, lagi wae diomongke. Bapak wis dhawuh tumbas rokok. Nek ngeneki aku ra isa ngapa-ngapa, kajaba ngomong ‘iya’. ‘Nggih Pak’.....”

“.....Uh, iki bapakku dhewe hlo. Becike meneng wae lah, lagi wegah padu aku.”

Kedua cuplikan tersebut menunjukkan kesabaran Retno dalam menghadapi perintah orang tua, meskipun dia tidak setuju dengan kebiasaan merokok ayahnya, tetapi dia berusaha menghormati ayahnya sebagai kewajiban anak. Meskipun dalam hati Retno tidak setuju, tetapi dia tetap sabar dan berkata “Nggih Pak” sebagai bentuk hormat kepada ayahnya dan tidak membantah perintah tersebut. Kemudian dia memilih cara yang bijak untuk menyadarkan ayahnya akan kebiasaan merokok tersebut.

Pengorbanan

“.....Aku sedina kudu nyisahke dhuwit sing padha karo rega rokoke bapak. Kebutuhan sing gak penting banget ora tak gagas.....”

Cuplikan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Retno berusaha menahan keinginan pribadi demi mencapai tujuannya. Dengan mengorbankan kebiasaan dan kebutuhan pribadinya, seperti tidak menggunakan becak, membeli pulsa dengan hemat dan menahan keinginan lainnya, dia menunjukkan pengorbanan serta ketekunan dalam berkomitmen pada tujuannya yang sudah direncanakannya, yaitu mengumpulkan uang untuk menanggulangi pengeluaran rokok ayahnya. Hal tersebut memperlihatkan nilai moral berupa pengorbanan, karena dengan membuat keputusan yang bijak maka Retno sudah termasuk melakukan pengorbanan kecil demi masa depan keluarganya.

Kreativitas

“Iki jenenge wis klebu gawat darurat, mligine ning bab finansial. Wah aku ora isa meneng wae. Aku kudu isa do something ki.....”

“.....wis lah kesuwen, aku wis nduwe ide saiki.....”

“iki akale anakmu siji kuwi lho Pak.....”

Cuplikan kutipan tersebut menunjukkan bahwa upaya Retno mencerminkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah, karena dia menggunakan cara yang unik yaitu dengan menggumpulkan jumlah uang yang sama dengan pengeluaran rokok ayahnya setelah terkumpul uang itu akan diberikan saat hari ulang tahun ayahnya sebagai kejutan. Dari hal itu menunjukkan bahwa Retno sangat inisiatif dalam memanfaatkan kemampuan dalam berfikirnya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan cara yang unik, cerdas dan efektif.

Keberanian

“Ngeten, arta niki kula klumpukke dangune setunggal taun, jumlahe sami kaliyan arta ingkang bapak tumbaske rokok.....”

Cuplikan kutipan tersebut menunjukkan keberanian Retno dalam menyampaikan maksud dan tujuannya memberikan hadiah tersebut, dengan keteguhan hati dia berusaha menyampaikan dengan cara jujur dan bijaksana kepada ayahnya. Dengan hal itu dapat dilihat bahwa Retno tidak hanya berani berbicara, tetapi juga memilih cara yang hormat untuk mengutarakannya. Dia menyampaikan bahwa kebiasaan ayahnya yang menghabiskan uang untuk membeli rokok dengan memberikan uang hasil tabungannya yang nilainya sama dengan pengeluaran rokok selama setahun.

Analisis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif. Mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan manusia satu dengan yang lainnya. Hubungan semacam ini menjadi timbal balik antara manusia satu dengan manusia lainnya. Dalam cerkak Kadho Spesial karya Impian Nopitasari ditemukan dua unsur nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu Hormat kepada orang tua, Kasih sayang dan kepedulian terhadap orang tua.

Hormat kepada orang tua

“Lak tenan ta, lagi wae diomongke. Bapak wis dhawuh tumbas rokok. Nek ngeneki aku ra isa ngapa-ngapa, kajaba ngomong ‘iya’. ‘Nggih Pak,’ hlo kan, aku ngomong iya? Kandhani kok, aku ki ra wani mbantah dhawuhe bapak.....”

Cuplikan kutipan tersebut mencerminkan sikap hormat kepada ayahnya meskipun Retno tidak sepenuhnya setuju dengan kebiasaan merokok yang dilakukan oleh ayahnya. Sikapnya menunjukkan bahwa dia tetap menghormati dan mematuhi perintah orang tua meski hal tersebut bertentangan dengan pemikirannya. Menurut Retno mematuhi perintah orang tua merupakan kewajiban yang dilakukan oleh seorang anak kepada orang tua jika melanggarnya maka termasuk sikap yang kuwalat terhadap perintah orang tua.

Kasih sayang dan kepedulian terhadap orang tua

“Ngeten, arta niki kula klumpukke dangune setunggal taun, jumlahe sami kaliyan arta ingkang bapak tumbaske rokok.....”

Cuplikan kutipan tersebut menunjukkan kasih sayang dan kepedulian anak terhadap orang tua. Retno berusaha menyadarkan ayahnya tentang dampak kebiasaan merokok, baik dari sisi kesehatan maupun finansial. Meskipun tidak secara langsung melarang, tetapi dia menggunakan cara yang bijak untuk menunjukkan akibat dari kebiasaan merokok dengan memberikan tabungan yang setara dengan pengeluaran rokok ayahnya selama setahun. Hal ini mencerminkan bahwa bentuk kasih sayang kepada orang tua bukan hanya dalam bentuk ucapan, tetapi juga dalam bentuk bukti yang nyata.

Wujud Nilai Moral Sebagai Relevansi Pembentukan Karakter Pada Generasi Z

Guna menguji relevansi dari nilai moral dalam novel *Kadho Spesial* karya Impian Nopitasari sebagai pembentukan karakter pada generasi Z, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah narasumber yaitu Nabila Putri Rahmadhani dan Atinintyas Fitri Rahayu selaku mahasiswa prodi PBSO. Nabila Putri Rahmadhani adalah seorang mahasiswa semester III prodi PBSO FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara. Adapun hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Narasumber 1	Jawaban Narasumber 2
1	Apakah nilai-nilai moral dalam cerkak <i>Kadho Spesial</i> karya Impian Nopitasari dapat digunakan sebagai pembentukan karakter pada generasi z?	Dapat, karena nilai moral sangat berkaitan dengan anak muda zaman sekarang khususnya Generasi Z. Hal ini sangat relevan untuk dijadikan sebagai pembentukan karakter pada Generasi Z. Nilai moral penting untuk pembentukan karakter Generasi Z karena dapat membantu mereka sebagai penuntun hidup untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Selain itu, pembentukan karakter masih sangat perlu dibangun agar anak muda khususnya gen z semakin kuat dalam menghadapi masa yang akan datang nanti.	Iya benar, karena dapat menambah referensi generasi z dalam pembentukan karakter melalui nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerkak <i>Kadho Spesial</i> karya Impian Nopitasari. Mengingat generasi z sekarang masih minim nilai moral. Karakternya pun juga masih memprihatinkan.
2	Apakah nilai moral generasi z dapat ditanamkan dan dikembangkan melalui relevansi pembentukan karakter dalam cerkak <i>Kadho Spesial</i> karya Impian Nopitasari?	Iya, karena dalam cerkak tersebut mengandung nilai-nilai moral yang cukup banyak dan sesuatu yang berguna sebagai pembentukan karakter.	Bisa, karena nilai moral dalam cerkak tersebut dapat membantu menanamkan pribadi yang baik dan teladan pada generasi z.
3	Apakah dengan menganalisis nilai moral dalam cerkak <i>Kadho Spesial</i> karya Impian Nopitasari akan memberikan generasi z pembelajaran moral untuk pembentukan karakter?	Betul sekali, karena cerkak <i>Kadho Spesial</i> karya Impian Nopitasari tersebut mengisahkan kehidupan seorang remaja dari segi moral, sehingga setelah generasi z membaca dan mencermati isi yang terkandung dalam cerkak tersebut dapat digunakan untuk pembentukan karakter ke arah yang lebih baik lagi.	Iya, karena generasi z dapat mengambil hikmah baik dari cerkak tersebut dan menjadikan pribadi yang mempunyai karakter yang sae (kata orang Jawa) dalam kehidupan sehari-hari, dan selalu beretika maupun berperilaku dengan baik serta sopan santun terutama kepada orang tua.
4	Apakah nilai moral sebagai relevansi pembentukan karakter generasi z dapat dikembangkan melalui cerkak <i>Kadho Spesial</i> karya Impian Nopitasari?	Dapat, misalnya dengan membaca dan kemudian menganalisis unsur intrinsik dalam cerkak tersebut.	Sangat dapat dijadikan sebagai relevansi pembentukan karakter generasi z, karena yang dirancang dengan memperhatikan unsur-unsur nilai moral, etika dan perilaku.

Kedua narasumber (mahasiswa I dan mahasiswa II) yang memberikan jawaban atas wawancara yang ditunjukkan pada tabel di atas adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara. Berdasarkan jawaban yang mereka berikan dapat dilihat bahwa nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerkak *Kadho Spesial* karya Impian Nopitasari dapat direlevansikan sebagai pembentukan karakter generasi z. Sebab nilai moral yang terkandung dalam cerkak tersebut sangat memberikan pembelajaran kepada kita semua khususnya nilai moral.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam cerkak *Kadho Spesial* karya Impian Nopitasari mengandung tiga nilai moral yaitu nilai moral antara manusia dengan Tuhan yang mencakup hormat dan taat kepada orang tua sebagai bentuk ibadah, dan ucapan rasa syukur kepada Tuhan. Kemudian, Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang mencakup tentang kesabaran, pengorbanan, kreativitas, dan pengorbanan. Serta, Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang mencakup hormat kepada orang tua dan kasih sayang dan kepedulian terhadap orang tua. Kemudian hasil analisis nilai-nilai moral tersebut dapat digunakan sebagai relevansi pembentukan karakter pada generasi z. Karena pada dasarnya nilai moral sangat baik untuk dijadikan pembentukan karakter sebab didalam nilai moral memiliki peran penting dalam kehidupan setiap individu dan masyarakat. Sedangkan dalam cerkak ini mengandung nilai moral yang sangat relevan jika dijadikan sebagai pembentukan karakter terutama generasi z, karena dalam cerita tersebut memuat nilai moral yang berkaitan dengan seorang anak muda yang ingin ayahnya berhenti merokok tetapi dia bingung harus melakukan cara apa selain menasehatinya, tetapi setelah berfikir panjang akhirnya anak

tersebut dapat menemukan cara yang bijak dan kreatif untuk membuat ayahnya berhenti merokok tanpa mengurangi rasa hormatnya kepada orang tua. Dapat diketahui bahwa karakter yang dilakukan anak tersebut sangat bagus untuk dicontoh. Tidak hanya itu cerkak ini mengajarkan hormat dan patuh kepada orang tua merupakan hal yang harus selalu dilakukan anak, sebab melawan perintahnya pun tidak akan memberikan efek apapun kepada kita namun kita yang akan mendapatkan dosa. Dapat disimpulkan bahwa nilai moral dapat diterapkan sebagai relevansi pembentukan karakter pada generasi z dan memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian pada setiap individu. Sebagai generasi z, dengan menanamkan nilai-nilai moral akan membentuk sikap dan perilaku yang baik bagi masa depan. Dengan kata lain, jika nilai-nilai moral tersebut dapat diterapkan dengan baik maka akan tercetak generasi z yang unggul. Nilai moral sangat berpengaruh dalam karakter seseorang, jika orang tersebut memiliki karakter yang baik maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut tergolong orang yang mempunyai nilai moral yang bagus, begitupun sebaliknya jika orang tersebut memiliki karakter yang jelek dapat dikatakan pula bahwa orang tersebut mempunyai nilai moral yang dikatakan masih kurang.

DAFTAR REFERENSI

- Apaut, V, A., & Suparman. 2021. Membangun Disiplin Rohani Siswa pada Generasi Z. *Jurnal Membaca Alkitab*.
- Chou Pratama. 2012. *Hellen, Cyber Smart Parenting*. Bandung: PT. Visi Anugrah Indonesia.
- Herawati & Kartina, Dewi. 2018. Urgensi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Multikultural Untuk Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 7(2).
- Impian, Nopitasari. 2013. *Kadho Spesial*. URL <https://bit.ly/4iriEMZ>. Diakses tanggal 27 Februari 2025.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Kupperschmidt, B. R. 2000. Multigeneration Employees: Strategies for Effective Management. *The Health Care Manager*, 19(1), 65-76.
- Mardhiyyah, Leni. 2014. *Implementasi Pembelajaran dengan Menggunakan Media Komputer dalam Mengembangkan Kreativitas Anak TK*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muhammad. 2011. *Deskriptif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Saputri, Rita. 2020. Nilai-Nilai Moral dalam Novel Dua Garis Biru Karya Gina S Noer. *Skripsi (internet)*. URL <http://repository.unbairi.ac.id>. Diakses tanggal 27 Februari 2025.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Purbosari, G. D., Saddhono, K., & Suyitno. 2017. Karakter dalam Preman, *Antologi Cerkak Karya Tiwiek SA dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Jawa*. *Lingua Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 14(2), 195-224.
- Widati. 2001. *Crita Cerkak*. Halaman 186.
- Zahara, R., Radhiah, R., & Rahayu, R. 2022. Analisis Nilai Moral dalam Novel Gadis Pelupa Karya Adam Zainal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(2), 179-188.